

**INTERFERENSI FONOLOGI LOGAT BATAK PEDAGANG BAJU BEKAS
DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

Oleh

ADELINA SURYANI LUBIS

NPM. 1402040246



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

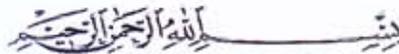


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

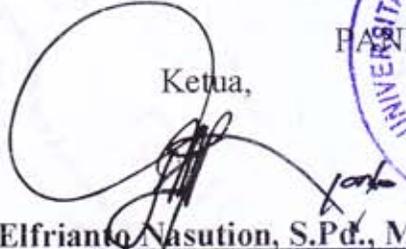
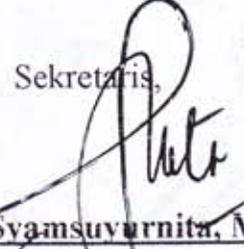


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 20 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

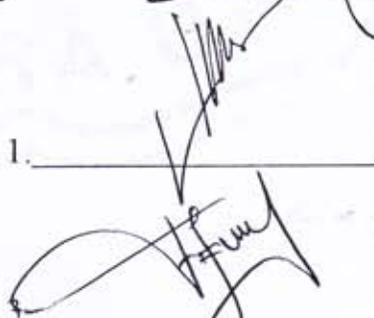
Nama : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,  Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.
PANTILIAPEKRIANA
Sekretaris,  Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum. 1. 
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.

2. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Adelina Suryani Lubis

NPM : 1402040246

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam
Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, 24 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Fitriani Lubis, S.Rd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Adelina Suryani Lubis. 1402040246. *Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan.* Proogram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interferensi fonologi logat Batak pedagang baju bekas dalam penggunaan bahasa Indonesia di kota Medan yang disajikan melalui pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh melalui rekaman. Studi penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan interferensi fonologi yang digunakan para pedagang baju bekas di Pasar Sambu Medan. Instrumen (alat) penelitiannya adalah alat perekam (recorder). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak ditemukan interferensi (penyimpangan) yang terjadi dimulai dari interferensi penghilangan fonem konsonan /k/, /h/, /s/, /r/ dan fonem vokal /e/. Interferensi penambahan fonem vokal /i/, serta interferensi penambahan fonem konsonan /k/ dan /p/.

Kata Kunci: Interferensi, Gejala Interferensi, dan Logat Batak

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ,

Alhamdulillahirabbil alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan**”. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat dan salam selalu mengarah kepada pemimpin generasi pertama dan terakhir yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah SWT sehingga kendala- kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orangtua tersayang yaitu Bapak **Aswaruddin Lubis** dan Ibu **Sari Banun** yang tidak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan, menafkahi, serta mengajarkan banyak hal tentang hakikatnya kasih sayang sesama makhluk hidup dan cinta berlimpah kepada peneliti, dan tidak lupa kepada kaka dari peneliti yang tercinta, **Nuria Utami** dan adik peneliti **Annisa Maya Sari**

Lubis terima kasih selalu senantiasa mendukung dan menyemangati peneliti dalam hal apapun. Tetaplah menjadi saudara yang terbaik dan selalu mengulurkan tangannya untuk membantu saya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama yang terlibat di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Aisiyah Astry S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Fitriani Lubis S.Pd, M.Pd.** Sebagai dosen pembimbing peneliti yang telah banyak memberi masukan, motivasi serta dorongan untuk mengerjakan skripsi.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. **Wulandari Agustina,** teman terbaik peneliti dari pertama kali masuk kuliah sampai sekarang ini selalu ada untuk menolong peneliti dalam

memotivasi, semangat, inspirasi dan dukungan serta suka duka selalu bersama.

9. **Pangestu Mursyid, Ibu Sabrina Hayati, S.Pd, dan Ibu Sella Oktaviana, S.Pd** selaku sahabat-sahabat peneliti yang selalu membantu dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman seperjuangan Kelas C pagi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2014 adalah orang yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga Allah membalas dengan balasan yang setimpal dari kebaikan yang telah mereka lakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi sistematika, bahasa maupun isi materi. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Medan, 25 September 2018

Penulis

ADELINA SURYANI LUBIS

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Kontak Bahasa	7
2. Pengertian Dwibahasa.....	8
3. Pengertian Interferensi	9
4. Penyebab Terjadinya Interferensi	11
5. Jenis-Jenis Interferensi	13
6. Gejala Innterferensi.....	16
7. Interferensi Fonologi Logat Batak	18

8. Logat Bahasa Batak Pedagang Baju Bekas Di Kota Medan.....	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Peneliti.....	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Interferensi Penghilangan Fonem Vokal dan Konsonan.....	29
2. Interferensi Penambaha Fonnem Vokal dan Konsonan	31
B. Pembahasan	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulann.....	37
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Data yang Diuraikan dalam Penelitian.....	26
Table 4.1 Penghilangan Fonem	29
Tabel 4.2 Pengghilangan Fonem.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Logat Bahasa Batak
- Lampiran 2 Penghilangan Fonem Konsonan
- Lampiran 3 Penghilangan Fonem Vokal
- Lampiran 4 Penambahan/ Perubahan Fonem Konsonan
- Lampiran 5 Form K1
- Lampiran 6 Form K2
- Lampiran 7 Form K3
- Lampiran 8 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 10 Proposal Surat Pernyataan Tidak Plagiat
- Lampiran 11 Surat Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Balasan Riset
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh bangsa Indonesia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Menurut Nababan (1991:1) bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Menurut Chaer dan Leoni (2004:14) bahasa itu bersifat manusiawi artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berinteraksi dengan baik antarsesama. Karena pada dasarnya, fungsi bahasa menurut Suyanto (2015: 16) digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengepresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk kontrol manusia.

Dewasa ini, menguasai Bahasa Indonesia secara baik dan benar memerlukan proses yang cukup panjang karena Bahasa Indonesia bukanlah bahasa pertama bagi sebagian besar Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah mereka menguasai bahasa pertamanya, yaitu Bahasa Daerah sebagai bahasa komunikasi primer. Pemerolehan bahasa Indonesia penutur asli itu bermacam-macam

caranya. Ada orang yang dapat berbahasa Indonesia karena lingkungan masyarakatnya banyak terdapat penutur bahasa Indonesia, ada juga karena banyak mendengar pemakaian bahasa Indonesia melalui televisi, radio atau langsung dari penutur bahasa Indonesia yang sedang berpidato dalam situasi resmi atau percakapan antarsuku dan sebagainya. Menurut Nababab dalam jurna Juriah (2015) bahwa mengingat kedudukan bahasa daerah sebagai pendamping Bahasa Indonesia, maka kontak antara bahasa pertama dan bahasa kedua dalam diri seseorang tak bisa dielakkan. Melalui kontak tersebut, akan terjadi pengaruh antara bahasa pertama dan bahasa kedua atau sebaliknya, baik yang dapat mempermudah maupun yang menghambat dalam proses belajar bahasa kedua. Perbedaan struktur antara bahasa pertama dan bahasa kedua dapat menimbulkan kesilapan dalam pemakaian bahasa kedua yang lazim disebut *penyimpangan atau interferensi*, meliputi semua tataran kebahasaan pada tata bunyi (fonologi), tata bentuk (morfologi), tata kalimat (gramatikal), dan tata makna (sintak).

Menurut Weinreich (dalam Aslinda & Leni, 2010: 66) interferensi adalah penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa. Penyebab interferensi adalah terpulang pada kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dipengaruhi oleh bahasa lain. Biasanya interferensi terjadi saat seseorang sering sekali menggunakan bahasa daerahnya (B1) sehingga penggunaan bahasa Indonesia

(B2) akan mengalami kekeliruan dalam tata bunyi bahasa. Interferensi akan mengacu pada sistem bunyi bahasa yang mengakibatkan kekeliruan pada bunyi ujaran manusia. Kekeliruan bunyi bahasa dalam penggunaan Bahasa Indonesia sering di temui di tempat umum seperti, di angkutan umum, di lingkungan masyarakat setempat lingkungan pendidikan dan lingkungan pasar salah satunya adalah pasar tempat penjual baju bekas di Kota Medan. Para pedagang baju bekas banyak dari berbagai suku daerah dan menggunakan berbagai macam logat bahasa. Terutama logat batak sering terdengar di pasar tempat penjual baju bekas di kota Medan.

Berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti kepada pedagang baju bekas yang berlogat batak, banyak masalah yang ditemui yakni (1) ada banyak para pedagang terutama pedagang baju bekas di Kota Medan yang tidak mengetahui fungsi dan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Masalah (2) Banyak beberapa pedagang baju bekas melakukan penyimpangan dalam melafalkan [e] pada kata *kemari, lima belas*. Contohnya, pedagang: *mari k[e]mari.. mari dilihat parasut, baju, celana cumak lima b[e]las aja*. Selain itu, fonem [h] dihilangkan dalam pengucapan bahasa Indonesia seperti contoh, pedagang: *apa cari kak.. lejing manohara, ceribel.. masok aja kak ada warna kak.. [h]ijo neon, [h]ijo lumut.. mura[h] aja kak.. mari masok*. Masalah (3) Banyak para pedagang berbicara lari dari bahasa Indonesia itu sendiri. Contoh nya, Pedagang A: *cok, bagilah **bombon** kau itu. **Kok** enak kali ku liat*

Pedagang B: *enak aja, tinggal satu lho*

Pedagang A: ***Celit** kali kau*

Dari masalah-masalah yang ditemukan bahwa penyimpangan berbahasa banyak sekali dilakukan terutama pedagang baju bekas di Sambu Kota Medan. Beberapa fenomena kajian di atas menjadi landasan ketertarikan penulis untuk membahasnya dalam penelitian ini. Dipilihnya para pedagang baju bekas di Sambu dikarenakan para pedagang lebih dominan melakukan penyimpangan dalam berbahasa Indonesia. Selain itu, banyak sekali bahasa pasaran yang muncul yang tidak sesuai kaidah bahasa. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk membahas penelitian yang berjudul **Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kota Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. Banyak para pedagang terutama pedagang baju bekas di Kota Medan yang tidak mengetahui fungsi dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
2. Banyak beberapa pedagang baju bekas melakukan penyimpangan dalam melafalkan kata, dan
3. Banyak para pedagang berbicara lari dari bahasa Indonesia itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah “Bagaimana interferensi fonologi logat batak yang diucapkan oleh pedagang baju bekas dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kota Medan?”

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui interferensi fonologi logat batak yang diucapkan oleh pedagang baju bekas dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kota Medan”.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, ruang lingkup penelitian ini membahas tentang interferensi fonologi dan peneliti membatasi masalah hanya pada logat batak oleh pedagang baju bekas di Pasar Sambu.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan pasti memiliki manfaat. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai interferensi fonologi logat batak pedagang baju bekas dalam penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan..

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, bagi pembaca, dan bagi penelitian.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu tentang interferensi logat batak dalam tataran fonologi.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi pembaca untuk mengetahui informasi tentang bagaimana cara menanggapi orang-orang yang mengalami interferensi dalam tuturannya karena penelitian ini mendeskripsikan penyebab terjadinya interferensi logat batak pedagang baju bekas di kota Medan.

c. Bagi penelitian

Penelitian ini bermanfaat membantu memberitahu kepada masyarakat adanya interferensi fonologi logat batak pedagang baju bekas dalam penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kontak Bahasa

Menurut Thomason (2001: 1) kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama. Kontak bahasa tidak menuntut penutur untuk berbicara dengan lancar sebagai dwibahasawan atau multibahasawan, namun terjadinya komunikasi antara penutur dua bahasa yang berbeda pun sudah dikategorikan sebagai peristiwa kontak bahasa. Sebagai contoh, ketika dua kelompok wisatawan yang sedang melakukan transaksi jual beli di Malioboro Jogja. Antara penjual sebagai penutur bahasa Jawa dan pembeli yang berbahasa asing sama-sama menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Peristiwa komunikasi ini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, sudah masuk dalam kategori kontak bahasa.

Menurut Solehuddin, (2009:14) kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain baik langsung maupun tak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh *ekabahasawan*. kontak bahasa cenderung kepada gejala bahasa (language, sedangkan kedwibahasaan lebih sebagai gejala tutur (parole) , maka kontak bahasa sudah selayaknya nampak dalam kedwibahasaan. Atau dengan kata lain, kedwibahasaan terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa.

2. Pengertian Kedwibahasaan

Zaman yang terus maju, ilmu pengetahuan tentang masalah kebahasaan turut berkembang, pengertian kedwibahasaan atau bilingualism sebagai salah satu gejala kebahasaan turut pula berkembang. Menurut Aslinda dan Leni (2010: 8) kedwibahasaan artinya kemampuan/keniasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa. Kedwibahasaan sebagai wujud dalam peristiwa kontak bahasa merupakan istilah yang pengertiannya bersifat nisbi/relatif. Kedwibahasaan bukan gejala bahasa, melainkan gejala penggunaannya. Artinya, seseorang yang terlibat dalam praktik penggunaan dua bahasa secara bergantian dan masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi.

Menurut Chaer dan Leoni (2004: 86), adanya bilingualisme atau kedwibahasaan pada tingkat awal yaitu bilingualism yang dialami oleh orang-orang, terutama anak-anak yang sedang mempelajari bahasa kedua pada tahap permulaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dwibahasa adalah penggunaan dua bahasa yang dipakai oleh individu atau kelompok bahasa. Kedwibahasaan mengalami perkembangan dalam berbagai bentuk, secara umum perkembangan kelanjutan kedwibahasaan dapat diimplementasikan dengan konsep tetap berdwbahasa. Tetap berdwbahasa yang dimaksud adalah tetap mempertahankan adanya dua bahasa tersebut yang dikenal sebagai bahasa daerah dan bahasa ibu. Menjadikan kebiasaan kedwibahasaan dalam proses berkomunikasi menjadi kebiasaan yang berbudaya

Kedwibahasaan dan interferensi memiliki hubungan yang sangat erat. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Situasi kebahasaan masyarakat tutur bangsa Indonesia sekurang-kurangnya ditandai dengan pemakaian dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Situasi pemakaian seperti ini dapat memunculkan percampuran antara bahasa nasional dan bahasa Ibu. Bahasa ibu yang dikuasai pertama, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemakaian bahasa kedua, dan sebaliknya bahasa kedua juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemakaian bahasa pertama. Kebiasaan untuk memakai kedua bahasa lebih secara bergantian dapat menimbulkan terjadinya interferensi.

3. Pengertian Interferensi

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich. Menurut Weinreich (dalam Chaer dan Agustina 2010:120), mengatakan bahwa interferensi merupakan perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Menurut Chaer dan Agustina 2010:120) penutur yang bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian. Menurut Hartman dan Stork (dalam Chaer, 2004: 121), kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua. Interferensi berasal dari bahasa Inggris yaitu interferensi yang berarti percampuran, pelanggaran, rintangan. Interferensi secara umum juga dapat diartikan sebagai percampuran dalam bidang bahasa.

Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa interferensi terjadi pada diri individu dwibahasawan ketika bertutur.

Menurut Sitompul (2015: 102-104) bahwa interferensi adalah kesulitan yang timbul dalam proses penguasaan bahasa kedua dalam hal bunyi, kata, atau konstruksi sebagai akibat perbedaan kebiasaan dengan bahasa pertama. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, interferensi merupakan penyimpangan norma bahasa karena pengaruh unsur-unsur bahasa pertama terhadap bahasa kedua oleh dwibahasawan sebagai akibat dari kontak bahasa. Interferensi juga dapat diartikan sebagai percampuran kaidah bahasa karena terbawanya unsur bahasa sumber ketika menggunakan bahasa sasaran, akibat penguasaan kedua bahasa yang tidak seimbang pada diri penutur yang bilingual. Interferensi dapat berlangsung timbal balik, artinya baik bahasa pertama maupun bahasa kedua dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dwibahasawan baik lewat tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic.

Menurut Alwasilah (dalam Aslinda dan Leni, 2010: 66), interferensi berarti adanya saling pengaruh antarbahasa. Pengaruh itu dalam bentuk yang paling sederhana berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan digunakan dalam hubungannya dengan bahasa lain. Menurut Aslinda dan Leni, (2010: 66) pengertian interferensi meliputi penggunaan unsur yang termasuk ke dalam suatu bahasa waktu berbicara dalam bahasa lain dan penerapan dua bahasa sistem secara serentak terhadap suatu unsur bahasa, serta akibatnya berupa penyimpangan dari norma tiap-tiap bahasa yang terjadi dalam tuturan

dwibahasawan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah penyimpangan dalam kaidah bahasa terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh dwibahasawan.

4. Penyebab Terjadinya Interferensi

Menurut Weinreich (dalam Solehuddin, 2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, antara lain:

1. Kedwibahasaan peserta tutur

Kedwibahasaan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing, hal itu disebabkan terjadinya kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan interferensi,

2. Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima

Tipisnya kesetiaan dwibahasawan terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sikap kurang posotof. Hal itu menyebabkan pengabaian kaidah bahasa penerima yang digunakan dan pengambilan unsure-unsur bahasa sumber yang dikuasai penutur secara tidak terkontrol. Sebagai akibatnya muncul bentuk interferensi dalam bahasa penerima yang sedang digunakan oleh penutur, baik secara lisan maupun tertulis.

3. Tidak cukupnya kosa kata bahasa penerima

Perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat

yang bersangkutan serta bagi kehidupan lain yang dikenalnya. Faktor ketidak cukupan atau terbatasnya kosa kata bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu konsep baru dalam bahasa sumber cenderung akan menimbulkan terjadinya interferensi. Interferensi yang timbul karena kebutuhan kosakata baru cenderung dilakukan secara sengaja oleh pemakai bahasa.

4. Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan

Kosakata dalam suatu bahasa yang jarang dipergunakan cenderung akan menghilang. Jika hal ini terjadi, berarti kosa kata bahasa yang bersangkutan akan kian menipis. Apabila bahasa tersebut dihadapkan pada konsep baru dari luar, di satu pihak akan memanfaatkan kembali kosakata yang sudah menghilang dan di lain pihak akan menyebabkan terjadinya interferensi, yaitu penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber.

5. Kebutuhan akan sinonim

Sinonim dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting. yaitu sebagai variasi dalam pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata yang sama secara berulang-ulang yang bisa mengakibatkan kejenuhan. Dengan demikian, kebutuhan kosakata yang bersinonim dapat mendorong timbulnya interferensi.

6. Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulnya interferensi, karena pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai

bahasa yang dianggap berprestise tersebut. Interferensi yang timbul karena faktor itu biasanya berupa pemakaian unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang dipergunakan.

7. Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada bahasa penerima yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua, baik bahasa nasional maupun bahasa asing.

5. Jenis-Jenis Interferensi

Interferensi merupakan gejala umum dalam sisiolinguistik yang terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Interferensi ini bisa menduduki semua aspek kebahasaan, mulai dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Hal ini merupakan suatu masalah yang menarik perhatian para ahli bahasa. Mereka memberikan pengamatan dari sudut pandang yang berbeda beda. Dari pengamatan para ahli tersebut timbul bermacam-macam interferensi. (Sitompul, 2015: 102-104) mengatakan bahwa interferensi terbagi menjadi lima macam, yaitu

- 1) Interferensi kultural dapat tercermin melalui bahasa yang digunakan oleh dwibahasawan. Dalam tuturan dwibahasawan tersebut muncul unsur-unsur asing sebagai akibat usaha penutur untuk menyatakan fenomena atau pengalaman baru.

- 2) Interferensi semantik adalah interferensi yang terjadi dalam penggunaan kata yang mempunyai variabel dalam suatu bahasa.
- 3) Interferensi leksikal, harus dibedakan dengan kata pinjaman. Kata pinjaman atau integrasi telah menyatu dengan bahasa kedua, sedangkan interferensi belum dapat diterima sebagai bagian bahasa kedua. Masuknya unsur leksikal bahasa pertama atau bahasa asing ke dalam bahasa kedua itu bersifat mengganggu.
- 4) Interferensi fonologis mencakup intonasi, irama penjedaan dan artikulasi.
- 5) Interferensi gramatikal meliputi interferensi morfologis, fraseologis dan sintaksis.

Interferensi juga dapat dilihat dari berbagai sudut sehingga akan menimbulkan berbagai macam interferensi antara lain:

1. Interferensi ditinjau dari asal unsur serapan

Kontak bahasa bisa terjadi antara bahasa yang masih dalam satu kerabat maupun bahasa yang tidak satu kerabat. Interferensi antarbahasa sekeluarga disebut dengan penyusupan sekeluarga (internal interference) misalnya interferensi bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga disebut penyusupan bukan sekeluarga (external interferensi) misalnya bahasa interferensi bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

2. Interferensi ditinjau dari arah unsur serapan

Komponen interferensi terdiri atas tiga unsur yaitu bahasa sumber, bahasa penyerap, dan bahasa penerima. Setiap bahasa akan sangat mungkin untuk

menjadi bahasa sumber maupun bahasa penerima. Interferensi yang timbal balik seperti itu kita sebut dengan interferensi produktif. Di samping itu, ada pula bahasa yang hanya berkedudukan sebagai bahasa sumber terhadap bahasa lain atau interferensi sepihak. Interferensi yang seperti ini disebut interferensi reseptif.

3. Interferensi ditinjau dari segi pelaku

Interferensi ditinjau dari segi pelakunya bersifat perorangan dan dianggap sebagai gejala penyimpangan dalam kehidupan bahasa karena unsur serapan itu sesungguhnya telah ada dalam bahasa penerima. Interferensi produktif atau reseptif pada pelaku bahasa perorangan disebut interferensi perlakuan atau performansi interferensi. Interferensi perlakuan pada awal orang belajar bahasa asing disebut interferensi perkembangan atau interferensi belajar.

4. Interferensi ditinjau dari segi bidang.

Pengaruh interferensi terhadap bahasa penerima bisa merasuk ke dalam secara intensif dan bisa pula hanya di permukaan yang tidak menyebabkan sistem bahasa penerima terpengaruh. Bila interferensi itu sampai menimbulkan perubahan dalam sistem bahasa penerima disebut interferensi sistemik. Interferensi dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan antara lain, pada sistem tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan bisa pula menyusup pada bidang tata makna (semantik).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa bentuk interferensi dalam bahasa itu dapat mempengaruhi semua aspek tata bahasa, yaitu interferensi pada bidang sistem tata bunyi (fonologi), interferensi pada tata bentukan kata (morfologi), interferensi pada tata kalimat (sintaksis), interferensi pada kosakata (leksikon), interferensi pada bidang tata makna (semantik). Namun, pada kesempatan ini penulis memfokuskan penelitian pada interferensi fonologi.

6. Gejala Interferensi

Menurut Suyanto (2015: 72) mengatakan bahwa ada lima gejala interferensi yang terjadi, yaitu penambahan fonem, penghilangan fonem, gejala metasis bahasa, gejala adaptasi, dan gejala hiperkorek.

a. Penghilangan Fonem: Didalam penghilangan fonem bentuk gejala bahasa dinamakan afaresis, sinkop, dan apokop

1. Afaresis

adalah penghilangan fonem diawal kata. Contoh gejala afaresia, yaitu :
umudik menjadi mudik, stani menjadi tani, saja mejadi aja, dan menaruh
mennjadi nnaruh.

2. Sinkop

adalah penghilangan fonem ditengah kata. contohnya, asyik menjadi asik,
siapa menjadi sapa, dan saudara menjadi sodara.

3. Apokop

adalah penghilangan fonem pada akhir kata. Contohnya, minimum menjadi minim, pakai menjadi pake, dan kalau menjadi kalo.

b. Penambahan Fonem: Penambahan fonem didalam gejala bahasa dinamakan protesis, epentesis, dan paragog.

1. Protesis adalah peristiwa penambahan fonem di awaal kata. contohnya mas menjadi emas, stri menjadi istri.

2. Epentesis adalah penambahan fonem ditengah kata. Contohnya kapak menjadi kampak, peduli menjadi perduli, dan sajak menjadi sanjak.

3. Paragog

adalah penambahan fonem diakhir kata. Contohnya, hulubala menjadi hulubalang, sil menjadi silah, dan ina menjadi inang.

c. Gejala Metasis Bahasa adalah gejala yang memperlihatkan pertukaran tempat satu atau beberapa fonem. Contohnya, sapu menjadi usap, lekuk menjadi keluk, dan berantas menjadi banteras.

d. Gejala Adaptasi Bahasa adalah kata-kata serapan yang diambil dari bahasa asing berubah bunyinya sesuai dengan pendengaran atau ucapan orang Indonesia. Contohnya, plis dari Please, akting dari acting, dan hepi dari happy.

e. Gejala Hiperkorek adalah gejala pembentukan kata yang menunjukkan sesuatu yang salah, baik ucapan maupun ejaan. Contohnya, zaman menjadi jaman, ijin menjadi izin, dan ijazah menjadi izazah.

7. Interferensi Fonologi Logat Batak

Secara etimologi kata *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti “bunyi” dan *logi* berarti “ilmu”. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia.

Bila kita mendengar suara orang berbicara, maka akan kita dengar runtutan bunyi-bunyi bahasa yang terus-menerus, kadang-kadang terdengar suara menaik dan menurun, kadang-kadang terdengar suara hentian sejenak dan hentian agak lama, kadang-kadang terdengar pula suara panjang dan suara biasa.

Menurut Abdul Chaer (2012 : 3) Silabel atau suku kata merupakan satuan bunyi yang ditandai dengan satu satuan bunyi yang paling nyaring, yang dapat disertai atau tidak oleh bunyi lain, di depannya, di belakangnya atau sekaligus di depan dan di belakangnya. Adanya puncak kenyaringan atau sonoritas inilah yang menandai silabel itu. Puncak kenyaringan itu biasanya sebuah bunyi vokal, yakni yang dihasilkan tanpa adanya hambatan atau gangguan di rongga mulut. Misalnya pada kata *monyet* silabel [mo] ada bunyi vokal [o], pada silabel [nyet] ada bunyi vokal [e]. pada silabel [mo] dapat disegmentasikan menjadi bunyi [m] dan bunyi [o], dan pada silabel [nyet] dapat disegmentasikan lagi menjadi [ny], bunyi [e] dan bunyi [t]. Bunyi-bunyi bahasa inilah beserta runtutan dan segala aturannya yang menjadi objek kajian cabang linguistik yang disebut fonologi. Kata [kemare] pada logat batak seharusnya [kemari] dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku.

Fonem vokal [e] pada kata [kemare] dalam logat batak dihilangkan dan diganti menjadi fonem vokal [i]

Menurut satuan hierarki satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajiannya, fonologi dibagi atas dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan statusnya, apakah bunyi-bunyi bahasa itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang kajian fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna kata. Untuk jelasnya kalau disimak baik-baik bunyi [i] pada kata [tani] dan kata [batik] adalah tidak sama, bunyi [u] pada kata [susu] dan [dapur] juga tidak sama. Inilah yang menjadi objek kajian fonetik. Sebaliknya bunyi [b] dan [p] pada kata [kabur] dan [kapur] menyebabkan kedua kata itu memiliki makna yang tidak sama. Ketidaksamaan ini adalah karena perbedaan bunyi [b] dan [p] itu meskipun bunyi-bunyi yang ada disekitarnya memiliki ciri khas yang sama. Inilah contoh dari objek kajian fonemik. Satuan terkecil yang menjadi objek kajian fonetik disebut fon (bunyi bahasa), sedangkan satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajian fonemik disebut fonem. Fonem-fonem inilah yang sangat terlihat pada logat batak pedagang baju bekas yang ada di kota Medan misalnya, kata [kemare] dalam logat batak mengalami interferensi fonologi yaitu kekeliruan bunyi huruf vokal [e] yang seharusnya digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah fonem vokal [i] dan kata [dek] seharusnya diganti menjadi [i] dalam penggunaan bahasa Indonesia [adik]. Kata [kau] pada logat batak seperti terdengar bunyi [kaw] huruf vokal [u] terdengar bunyi fonem [w], kata [kau] juga terdengar

seperti [ko] bunyi huruf vokal [a] dan [u] tidak terdengar lagi terganti menjadi bunyi vokal [o], kata [murah] terdengar seperti [mura] fonem [h] tidak terdengar bunyinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan interferensi fonologi logat batak berarti interferensi yang disebabkan adanya kekeliruan bahasa yang disebabkan oleh bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia dan di dalamnya terdapat perubahan penambahan dan pengurangan fonem.

8. Logat Batak Pedagang Baju Bekas Di Kota Medan

Logat bahasa dikenal dengan aksent bahasa. Menurut Fromkin et al (2003 : 447) aksent adalah ciri wicara yang menunjukkan identitas dialek penutur. Aksent biasa digunakan untuk menyebut ciri bahasa yang diujarkan oleh yang bukan merupakan penutur aslinya. Menurut Alwi et al (2003 :4) tekanan (stress atau intonation), turun naiknya nada (pitch), dan panjang pendeknya bunyi (duration) akan membangun aksent yang khas (dalam Jurnal Makna, Volume 1. Nomor 2. September 2010 – Pebruari 2011). Aksent adalah tinggi-rendahnya tekanan suara (pitch) pada setiap kata sebagai ciri pembeda, yang merupakan suatu aturan yang diterapkan karena kebiasaan masyarakat pada suatu wilayah (dalam jurnal Ilmiah Nero Vol. 1 No. 3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) logat adalah cara mengucapkan kata (aksent) atau lekuk lidah yang khas. Dari uraian dia atas dapat disimpulkan bahwa logat bahasa dikenal dengan aksent bahasa yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat dengan ciri khasnya dalam berbahasa. Berbicara tentang logat atau aksent bahasa peneliti mengkaitkan dengan pedagang

baju bekas yang ada di kota Medan. Peneliti menemukan dan mendengar logat atau aksen bahasa batak yang khas seperti pada saat memasuki pasar tempat pedagang atau penjual baju bekas logat batak yang khas terdengar jelas saat pedagang menawarkan baju bekasnya. Misalnya, [tengok-tengok dulu kak] [cocok mamper] dan pada saat transaksi pembayaran [s pulu ribu aja kak] nada dari logat atau aksen bahasa yang khas inilah yang menimbulkan interferensi fonologi dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga peneliti mengambil kajian interferensi logat batak pada tataran fonologi.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Interferensi dalam bahasa dapat mempengaruhi semua aspek tata bahasa, yaitu interferensi pada bidang sistem tata bunyi (fonologi), interferensi pada tata bentukan kata (morfologi), interferensi pada tata kalimat (sintaksis), interferensi pada kosakata (leksikon), interferensi pada bidang tata makna (semantik). Pada kesempatan ini peneliti membahas mengenai interferensi fonologi logat batak pedagang baju bekas dalam penggunaan bahasa Indonesia di kota Medan. Interferensi fonologi berarti interferensi yang disebabkan adanya kekeliruan bahasa yang disebabkan oleh bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Logat dikenal dengan aksen bahasa yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat dengan ciri khasnya dalam berbahasa. Pada kesempatan ini

peneliti menemukan kekeliruan bunyi bahasa pada logat atau aksen bahasa pada pedagang baju bekas dalam menggunakan bahasa Indonesia.

C. Pernyataan Peneliti

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya wujud dari interferensi fonologi logat batak pedagang baju bekas dalam penggunaan bahasa Indonesia di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan Mei 2018 sampai Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal				■	■																			
2	Bimbingan Proposal				■	■	■																		
3	Seminar Proposal							■	■	■	■														
4	Perbaikan Proposal										■	■													
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■										
6	Pengelolaan Data																■	■							
7	Penulisan Skripsi																		■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																				■	■			
9	Persetujuan																						■	■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017: 67). Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Untuk membuat penelitian ini berimbang dalam penyajiannya, maka peneliti membutuhkan rekaman perkataan pedagang baju bekas agar bisa menentukan interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature, buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

2. Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka. Data penelitian ini adalah penggalan tuturan logat batak pedagang baju bekas dalam penggunaan bahasa Indonesia di kota Medan yang diambil dari hasil rekaman.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017: 97) Metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode deksriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha menggambarkan data secara obyektif berdasarkan data atau fakta yang ditemukan. Seperti penelitian pada umumnya, penelitian ini dituntut untuk memiliki obyek yang jelas agar data yang diperoleh akurat. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deksriptif kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran umum tentang interferensi yang sering terjadi pada pedagang baju bekas di kota Medan terutama di Pasar Sambu.

Menurut Donald Ary (2010: 28) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu sosial yang terfokus pada pengamatan terhadap kelompok manusia kemudian berupaya menyajikan gejala sosial dengan segala perspektif, baik perilaku, persepsi dan persoalan kelompok manusia yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendiskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata – kata tertulis dan mendiskripsikan hasil analisa terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data hasil observasi, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada penelitian ini adalah Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kota Medan. Instrumen penelitian ini dibantu dengan rekaman dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mencatat data berupa kata yang mengandung interferensi fonologi logat batak pedagang baju bekas dalam penggunaan bahasa Indonesia di kota Medan.

Tabel 3.2
Data yang Diuraikan dalam Penelitian

NO.	Interferensi Logat Batak	Bahasa Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 cara, yaitu: rekaman, observasi dan dokumentasi.

1. Rekaman

Rekaman adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimpan sesuatu yang sudah dilihat dan diamati baik berupa suara, gambar maupun video. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan peneliti adalah merekam ujaran-ujaran pedagang baju bekas di Pasar Sambu dengan menggunakan Hp atau video recorder.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki. Metode ini dilakukan untuk mengenali secara umum subjek penelitian dengan lebih cepat dan efisien. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pedagang baju bekas di Pasar Sambu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengadakan pengumpulan data dari keduanya. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dapat mengungkapkan bagaimana subyek penelitian mendefinisikan dirinya, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan rekaman dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9),

penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengambil rekaman percakapan pedagang baju bekas yang berlogat Batak saat berinteraksi dengan pembeli.
2. Membaca dan mempelajari data yang telah ditemukan.
3. Mengidentifikasi data yang diduga mengandung interferensi.
4. Mengelompokkan data yang mengandung interferensi dan sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Interferensi fonologi logat Batak dalam penggunaan bahasa Indonesia pada pedagang baju bekas di Pasar Sambu Medan terdapat beberapa tahapan interferensi, yaitu penghilangan fonem konsonan, penghilangan fonem vokal, penambahan fonem vokal, dan penambahan fonem konsonan.

1. Interferensi Penghilangan Fonem Vokal dan Konsonan

Penghilangan fonem pada gejala interferensi fonologi logat batak pedagang baju bekas peneliti menemukan adanya penghilangan fonem vokal maupun konsonan yang disebabkan oleh gejala interferensi bahasa yaitu, Afaresis, sinkop dan apokop. Afaresis adalah penghilangan fonem pada awal kata. Sinkop adalah proses penghilangan fonem di tengah kata. Apokop adalah proses penghilangan fonem di akhir kata. Berikut contoh penghilangan fonem di awal ,tengah dan di akhir kata pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Penghilangan Fonem

No.	Data	Afaresis	Sinkop	Apokop
1.	Mura	-	-	Mura[h]
2.	Boong	-	Bo[h]ong	
3.	Aja	[s]aja	-	-
4.	Nggak	-	-	-
5.	Tau	-	Ta[h]u	-
6.	Sepulu			Sepulu[h]

7.	Anduk	[H]anduk	-	-
8.	Mera	-	-	Mera[h]
9.	Ijo	[H]ij[a][u]	[H]ij[a][u]	[H]ij[a][u]
10.	Cantik	Sekola[h]	-	-
11.	Pulu	-	-	Pulu[h]
12.	Cewe	-	-	Cewe[k]
13.	Cowo	-	-	Cowo[k]
14.	Sekola	-	-	Sekola[h]
15.	Kasi	-	-	Kasi[h]
16.	Kakakna	-	-	-
17.	Kali	[s][e]kali	[s][e]kali	-
18.	Blas	-	B[e]las	-
19.	Clana	-	C[e]lana	-
20.	Ni	[I]ni	-	-
21.	Canti	-	-	Canti[k]
22.	Swieter	-	-	-
23.	Make	-	-	-
24.	Miker	-	-	-
25.	Jeket	-	-	-
26.	Betol	-	-	-
27.	Mintak	-	-	-
28.	Sappuluh	-	-	-
29.	Horden	-	-	-
30.	Purak-purak	-	-	-
31.	Empak	-	-	-
32.	Ayok	-	-	-
33.	Belik	-	-	-
34.	Anakku	-	-	-
35.	Kakakku	-	-	-
36.	Peduli		Pe[r]duli	-
37.	Rugik	-	-	-
38.	Nang	[i]nang	-	-
Jumlah		7	7	10

Data di atas peneliti menemukan 24 kata yang mengandung interferensi logat Batak pedagang baju bekas yang ada di pasar Sambu Kota Medan. Kata yang ada di dalam tabel yang bertanda kurung kurawal [] terdapat penghilangan fonem vokal dan konsonan di awal, tengah dan di akhir kata yang tidak sesuai dengan aturan kaidah berbahasa sehingga menimbulkan interferensi dalam

penggunaan bahasa Indonesia. Beberapa kata logat Batak pedagang baju bekas di pasar Sambu yang mengandung interferensi fonologi berdasarkan gejala interferensi diantaranya, aferesis terdapat 7 (tujuh) kata, sinkop terdapat 7 (tujuh) kata dan apokop terdapat 10 (Sepuluh) kata.

2. Interferensi Penambahasan Fonem Vokal dan Konsonan

Penambahan fonem pada gejala interferensi fonologi logat batak pedagang baju bekas peneliti menemukan adanya penghilangan fonem vokal maupun konsonan yang disebabkan oleh gejala interferensi bahasa yaitu, protesis, epantesis dan paragog. Protesis adalah penghilangan fonem pada awal kata. Epantesis adalah proses penghilangan fonem di tengah kata. Paragog adalah proses penghilangan fonem di akhir kata. Berikut contoh penghilangan fonem di awal ,tengah dan di akhir kata pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Penambahan Fonem

No.	Data	Protesis	Epantesis	Paragog
1.	Purak-purak	-	-	Pura[k]-pura[k]
2.	Empak	-	-	-
3.	Ayok	-	-	Ayo[k]
4.	Belik	-	-	Beli[k]
5.	Anakku	-	-	Anak[k][u]
6.	Kakakku	-	-	Kakak[k][u]
7.	Peduli	-	-	-
8.	Rugik	-	-	Rugi[k]
9.	Nang	-	-	-
10.	Mera	-	-	-
11.	Ijo	-	-	-
12.	Cantik	-	-	-
13.	Pulu	-	-	-
14.	Cewe	-	-	-
15.	Cowo	-	-	-

16.	Sekola	-	-	-
17.	Kasi	-	-	-
18.	Kakakna		-	-
19.	Kali	-	-	-
20.	Blas	-	-	-
21.	Clana	-	-	-
22.	Ni	-	-	
23.	Canti	-	-	-
24.	Swieter	-	Sw[i]eter	-
25.	Make	-	-	-
26.	Miker	-	-	-
27.	Jeket		-	
28.	Betol	-	-	-
29.	Mintak	-		-
30.	Seppuluh	-	Sep[p]uluh	-
31.	Horden	-	-	-
32.	Mura	-	-	-
33.	Boong	-	-	
34.	Aja		-	-
35.	Nggak	-	-	-
36.	Tau	-	-	-
37.	Sepulu	-	-	-
38.	Anduk	-	-	-
	Jumlah	-	2	6

Data di atas peneliti menemukan 8 kata yang mengandung interferensi logat Batak pedagang baju bekas yang ada di pasar Sambu Kota Medan. Kata yang ada di dalam tabel yang bertanda kurung kurawal [] terdapat penambahan fonem vokal dan konsonan di awal, tengah dan di akhir kata yang tidak sesuai dengan aturan kaidah berbahasa sehingga menimbulkan interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia. Beberapa kata logat Batak pedagang baju bekas di pasar Sambu yang mengandung interferensi fonologi berdasarkan gejala interferensi diantaranya, protesis tidak terdapat kata yang mengandung

interferensi di awal kata, epantesis terdapat 2 (dua) kata dan paragog terdapat 6 (enam) kata.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, hasil penelitian interferensi fonologi logat Batak pedagang baju bekas dalam penggunaan bahasa Indonesia di Pasar Sambu Medan ditemukan interferensi fonologi yang mencakup penghilangan dan penambahan fonem vokal, fonem konsonan. Hal tersebut diakibatkan dari kontak bahasa yang dimiliki si penutur dalam menguasai dua bahasa. Tetapi dalam penyimpangan tersebut, tidak mempengaruhi tata makna dalam sebuah komunikasi. Dibuktikan bahwa selama pedagang baju bekas menjual barang dagangannya dengan logat ciri khas mereka, si pengunjung memahami apa yang disampaikan. Selain itu, selama proses transaksi terjadi antara si pembeli dan penjual, penggunaan bahasa yang disampaikan dipahami oleh si pembeli.

Selain itu, berdasarkan data yang ditemukan pada kata dalam kalimat logat batak pedagang baju bekas yang mengalami interferensi fonologi saat berbahasa Indonesia yaitu, penghilangan fonem dan penambahan fonem. Peneliti memaparkan. Peneliti menemukan adanya penghilangan fonem pada konsonan /h/,/s/,/k/ dan fonem vokal /i/ dan /e/ kemudian peneliti menemukan adanya penambahan fonem vokal dan konsonan pada konsonan /k/ dan /p/ dan fonem vokal /i/ berdasarkan gejala interferensi fonologi. Berikut ini adalah hasil dari data yang ditemukan peneliti:

1. Penghilangan Fonem Vokal dan Konsonan

Pedagang : *Ayo mura.. mura..*

Kata *mura* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *mura[h]* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **apokop** yaitu proses penghilangan fonem di akhir kata. Pada kata *mura* pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan konsonan [h].

Pedagang : *Gak boong aku kakak*

Kata *aja* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *[s]aja* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **afaresis** yaitu proses penghilangan fonem di awal kata. Pada kata *aja* pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan konsonan [s].

Pedagang : *yang cewe cowo ada..*

Kata *cewe* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *cewe[k]* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **singkop** yaitu proses penghilangan fonem di tengah kata. Pada kata *cewe* pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan konsonan [k].

Pedagang : *lima blas aja kak*

Kata *blas* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *b[e]las* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **sinkop** yaitu proses penghilangan fonem di tengah kata. Pada kata *aja* pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan vokal [e].

Pedagang : *mura ni kakak*

Kata *ni* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *[i]ni* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **afaresis** yaitu proses penghilangan fonem di awal kata. Pada kata *aja* pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan konsonan [i].

Pedagang : *gak peduli purak-purak belik pun gak apa*

Kata *peduli* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *pe[r]duli* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **sinkop** yaitu proses penghilangan fonem di tengah kata. Pada kata *aja* pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan konsonan [r]

2. Penambahan Fonem Vokal dan Konsonan

Pedagang : *gak peduli purak-purak belik pun gak apa*

Kata *pura[k]-pura[k]* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *pura-pura* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **paragog** yaitu proses penghilangan fonem di akhir kata. Pada kata aja pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan vokal [k].

Pedagang : *ada rajut ada swieter mura-mura*

Kata *sw[i]eter* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *sweter* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **epentesis** yaitu proses penghilangan fonem di tengah kata. Pada kata aja pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan vokal [i].

Pedagang : *seppuluh ribu aja mura itu kakak*

Kata *sep[p]uluh* yang digunakan oleh pedagang seharusnya *sepuluh* dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan teori hal ini masuk ke dalam gejala interferensi fonologi bahasa yang dinamakan **epentesis** yaitu proses penghilangan fonem di tengah kata. Pada kata aja pedagang baju bekas yang berlogat batak menghilangkan vokal [p].

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap interferensi logat pedagan bau bekas dalam penggunaan bahasa Indonesia di pasar Sambu dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai tahapan interferensi fonologi yang terjadi. Tahapan tersebut dimulai dari interferensi penghilangan fonem vokal dan konsonan, interferensi penambahan fonem vokal dan konsonan. Interferensi fonologi pada tahap interferensi penghilangan fonem vokal dan konsonan terbagi menjadi afaisis, sinkop dan apokop sedangkan interferensi pada penambahan fonem vokal maupun konsonan terbagi menjadi protesis, epantesis, dan paragog.

Interferensi penghilangan fonem diawal kata dinamakan afaisis contohnya, pada logat Batak mengatakan *[s]aja* fonem /s/ tidak terdengar dan *[i]ni* vokal /i/ menghilang. Sinkop adalah penghilangan fonem di tengah kata contohnya *blas* yang seharusnya *b[e]las* vokal /e/ dihilangkan dan *pe[r]duli* konsonan /r/ dihilangkan pada logat Batak. Penghilangan fonem di akhir kata dinamakan apokop contohnya *canti[k]* fonem /k/ tidak terdengar. Interferensi penambahan fonem vokal dan konsonan pada epantesis yang berada di tengah kata contohnya *se[p]puluh* konsonan /p/ bertambah dan *sw[i]eter* vokal /i/ bertambah. Interferensi penambahan fonem vokal dan konsonan diakhir kata dinamakan paragog contohnya *ayo[k]* konsonan /k/ bertambah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interferensi fonologi menimbulkan kekeliruan pada pemakai bahasa kedua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mengingat masih banyak hal yang perlu diteliti, mengenai interferensi. Peneliti berharap akan ada penelitian berikutnya yang mampu mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai permasalahan interferensi logat bahasa Batak ke dalam bahasa Indonesia pada para pedagang di Pasar Sambu Medan.
2. Sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi pentingnya bahasa dalam berkomunikasi, hendaknya hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran kita sebagai pengguna bahasa, khususnya masyarakat suku Batak untuk lebih mengetahui dan mempelajari interferensi itu sendiri, dengan tujuan terciptanya keteraturan dalam berbahasa.
3. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi penelitian, referensi, dan sebagai pembanding bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D. *et.al.* 2010. *Introduction to research in education,(8th ed.)*. Canada: Thomson Wadsworth
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, dan Agustina Leoni. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayi, Abdul dkk, 1985. *Interferensi Gramatika Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa)
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nababan,P.W.J. 1991. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nuryadi. 2010. *Bahasa Dalam Masyarakat. Suatu Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Makna, Volume 1. Nomor 2.
- Prastiti, Novi dan Febriliyan Samopa. 2015. *Analisis Pelafalan Bahasa Jepang Sebagai Identifikasi Penulisan Aksara Jepang Yang Berdasarkan Aksen*. Jurnal Ilmiah NERO Vol. 1 No. 3
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya: Bandung
- Sitompul, Siti Jahria. 2015. *Interferensi Bahasa Batak Mandailing Pada Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Kelas Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta*. Medan: Jurnal Edukasi Kultura. Vol. 2, No. 2
- Solehuddin, 2009. *Handout Sociolinguistik*. Bandung: UPI

- Suyanto, Edi. 2015. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thomason. G, Sarah. 2001. *Language Contact*. Edinburg: Edinburg University Press Ltd.

LAMPIRAN I

Transkrip Logat Bahasa Batak

Video 1 13/8/2017 (02:06)

Pedagang : Lima belas ribu *aja*.. nah.. dipilih lima belas *aja*, yang ini *sappuluh aja.. mare mare dipeleh-peleh*

Pembeli : wihh kok bau kali

Pedagang : tiga *sappuluh*.. tiga *sappuluh*. satu lima ribu ya

Pedagang : *clana* sepannya kak... dua puluh *aja*.. *clana* sepannya mari sini.. mari!

Video 2 27/11/2017 (00:58)

Pedagang : *jeket sweter* parasutnya *mura* ini kakak, *gak boong* aku ini kakak baru bongkar ini.. *gak boong* aku, tengoklah-tengok.. *gak tau* aku *kenapa* ini bisa terjadi kakak,, *mura-mura* kali tengok dulu.. mau tebal mau tipis *canti mura* ya.. anak-anak dewasa *cewe cowo* banci kaleng kosong

Video 3 17/12/2018

Pedagang 1 : kakak.. *mare* sini kakak.. *mura-mura* kardingan ku ini *gak boong* aku kakak.. tengoklah dulu.. rajut kardingan *mura-mura* kali kakak.. tengoklah-tengok.. celana panjang celana pendek *mare*.. ini nah jangan mengkek-mengkek,, menyesal nanti kalian kakak.. mari masuk.. mari masuk... yang mau bungkus mari masuk... ada rajut, ada kardingan,, ii rame kali yang mondar-mandir, *gak tau* *ntah* apa yang dicarinya kutengok.. *ayok*.. *ayok* kak,, selamat datang di monjaku.. *ayok* kak *pileh-pileh*... kardingan.. kakak mari kak.. lima *blas*.. dia lagi *miker-miker* kutengok.

Pedagang 2: *clana* panjang-pendek *mura mare*... *clana* panjang yang dibawah dua lima- dua lima..

Video 4 30/12/2018 (00:31)

Pedagang : ayo ayo sini kak.. sini *aja* kakak jangan kesana-sana kak, sini-sini aja kita *ayok*.. sini-sini *aja* kita berputar-putar *kakakna*.. ada kemeja ini baru bongkar sini *aja kakakna*... dua lima belas kak dua lima belas

Video 5 30/12/2018 (00:55)

Pedagang : iya *betol*.. dua lima belas mari... mari.. nah kemejanya dipilih-dipilih.. *diputer-puter*.. di obok-obok..

Video 6 30/12/2018 (01:35)

Pedagang : Ada rajut ada cardigan *sepulu* ribu.

pembeli : ini yang dibawah sepuluh ribu?

Pedagang : iya kak.. *sepulu* rajut cardigan lagi *mura* baru bongkar... *ayok ayok ramekan ayok.. dipeleh-peleh*.. pura-pura *peleh* pun *gak papa* yang penting *rame... mare.... ayok-ayok ramekan.. sepulu* ribu ya.. nenek-nenek yang *blanja .. mura-mura .. enak-enak kali* ya yang *blanja dikasi mura-mura*.. sepuluh rajut cardigan ku kakak ibu.. marilah,, jangan jalan-jalan *aja* ya nanti seperti rojali (rombongan jarang beli) adiknya rojanon.. *sepulu* ya rajut kardingannya.. jangan sia-siakan lewat kak, menyesal nanti kakak lewat kakak

Video 7 30/12/2017 (00:56 & 01:20)

Pedagang : model jatuh itu.. *mare* kak *mare*.. sepuluh ribu *aja mare*.. pura-pura *belik* pun *gak papa*.. *mare* kak sepuluh ribu *aja* sayang murah murah *aja*.. tolonglah buk.. *purak-purak* beli pun *gak papa*

pembeli : ini berapa kak?

pedagang : *empak* lima kak.. baru bongkar kami kak

pembeli : mahal kali kak

pedagang : kemeja baru bongkar kami kak

pembeli : berapa pas nya?
pedagang : tiga lima lah.. baru bongkar ini *mamak*

Video 8 30/12/2018 (01:35)

Pedagang : malam minggu... kaos panjang-panjang kak sepuluh ribu.. *mare-mare*, pikirkan bajumu *mare-mare*.. kaos panjang nya kak *mare* kak *sepuloh* ribu aja... pikirkan baju mu *mareee*.. sayang

Video 9 13/3/2018 (00:36)

Pedagang : *mare-mare-mare*.. *clana* pendeknya,, baru bongkar ini baru bongkar *kaka* ibu.. nah rajut kardigannya.. baru buka bar ini rajut kardigannya wakwau,, *mare-mare-mare*. baru bongkar-baru bongkar... gomak *aja*, bongkar *aja*.. nah dipilih-pilih

Video 10 1/10/2018 (00:04:05)

Pedagang : mari *anduknya*.. dipilih-pilih. sekolah tadi?
Anak 1 : sekolah lah!
Pedagang : kelas 2 lah ya
Anak 1 : kelas 1
Pedagang : oo masih kelas 1.. Adek *dah sekola*?
Anak2 : belum..
Pedagang : kok lama *kali*, tapi adek *udah* besar? *uda* kayak *mamak* besarnya tapi belum sekolah dia.. mari kak dipilih-dipilih.. 20 ribu *anduknya*

Video 11 1/10/2018 (00:04:22)

Pedagang 1 : panjang pendek kaosnya Cuma sepuluh ribu saja.. baru bongkar,, yang dibawah pun sepuluh saja dek.. baru bongkar

Pedagang 2 : yang mana *anakkku* ... ? sarung bantalnya
Pembeli : 45 uda sama sarung bantal, mau yang enam ada
Pedagang : *horden* ada

Pembeli : orden kayak gini berapa pung?
Pedagang : 350 3 nako.. bisa kurang
Pembeli : berapa lah harga pasnya, 250 gak bisa?
Pedagang : janganlah.. 300 *uda* sama tali..
Pembeli : nanti lah ya pung.. ku tanya dulu..
Pedagang : iya nanti kemari ya,, kalau aku *gak* ada berarti *anakku*

Video 12 01/10/2018 (00:05:20)

Pedagang 1 : pilih.. pilih.. mau yang mana sayang? mau berapa kaki name?
sarung tilam sayang.. pilih-pilih

Pedagang 2 : *sepulu* ribu kak kemejanya... 2 lima *blas* celananya..
yang belum pernah *pake* celana... celananya kak 2 lima blas..
mintak tolong kali sekeluarga ya wey sepuluh ribu *aja*.. ini kak
celana bahasa inggrisnya kalilawar kak.. panjang 25 ponggol 15..

Video 10 1/10/2018 (00:15:07)

Pedagang1 : *sepulo aja* kemejanya baru bongkar.. sepuluh ribu aja
weyy..panjang tangan, pendek tangan, gak ada tangan pun ada ya..
sepuluh ribu-*sepuluh* ribu.. pegangi kalian barang yang dibawah ini
ya.. yang mau *make* kemeja ya.. sepuluh aja.. bongkarin aja kak,,
yang mau *pake* kemeja *mintak* tolong weyy.. *sepuluh* aja

Pedagang 2 : kalau mau dirombak-rombak jelek

Pembeli : ato 34, 36

Pedagang 2 : iya 36 itu

Pembeli : 37

Pedagang 2 : td 34 *gak* mau,, nah itu lh kan

pedagang 3 : dipili 45 aja..

pembeli : ambil 2 berapa?

pedagang 3 : ambil 2 sembilan *pulu*
pembeli : mahal kali..
pedagang 3 : dipili 45 aja, yang 1 orang tinkle bel.. banyak coraknya ini mau
bunga pun ada ini.. bunga *ijo* ada, bunga *mera* pun ada ini..
pembeli : kak ini berapa?

pedagang 4 : 50
pembeli : haaa.. 50?
pedagang 4 : ya iya lah sayang, aduhh.. mana ada barang cantik 20 sayang..
banyak yang kecil itu sayang, kalau mau yang kecil kuncupnya

pedagang 5: mari-mari *sepre* sarung bantal... sombong sekali ya
mari-mari *horden*.. mari-mari *horden* sayang.. *seprenya* sayang45 aja.. hei dek ini
sarung bantalnya..

LAMPIRAN II

Penghilangan Fonem Konsonan

No	Logat Bahasa Batak	Bahasa Indonesia
1	mura	<i>Murah</i>
2	boong	<i>Bohong</i>
3	aja	<i>Saja</i>
4	uda	<i>Sudah</i>
5	nggak	<i>Tidak</i>
6	tau	<i>Tahu</i>
7	sepulu	<i>Sepuluh</i>
8	anduk	<i>Handuk</i>
9	mera	<i>merah</i>
10	ijo	<i>hijau</i>
11	canti	<i>cantik</i>
12	pulu	<i>puluh</i>
13	cewe	<i>cewek</i>
14	cowo	<i>cowok</i>
15	sekola	<i>sekolah</i>
16	kasi	<i>kasih</i>
17	kakakna	<i>kakaknya</i>
18	kali	<i>sekali</i>

LAMPIRAN III

Penghilangan Fonem Vokal

No	Logat Bahasa Batak	Bahasa Indonesia
1	Blas	Belas
2	Clana	Celana
3	Sweter	sweater
4	jeket	jaket
5	pake	pakai
6	sepre	seprai
7	mare	mari
8	peleh	pilih
9	pileh	pilih
10	pake	Pakai
11	betol	betul
12	sepuloh	sepuluh
13	sepoloh	sepuluh
14	make	Pakai
15	miker	mikir
16	puter	putar

LAMPIRAN IV

Penambahan / Perubahan Fonem Konsonan

No	Logat Bahasa Batak	Bahasa Indonesia
1	<i>mintak</i>	Minta
2	<i>sappulu</i>	Sepuluh
3	<i>sappuluh</i>	Sepuluh
4	<i>ayok</i>	Ayo
5	<i>Purak-purak</i>	Pura-pura
6	<i>kenapa</i>	mengapa
7	<i>horden</i>	gorden
8	<i>empak</i>	empat
9	<i>belik</i>	beli
10	<i>anak^kku</i>	anakku
11	<i>mamak</i>	mama

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Adelina Suryani Lubis
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 28 Agustus 1996
Umur : 22 Tahun
Alamat : Jln. Medan Utara No. 53
No Hp : 0812 6012 6860

II. DATA ORANG TUA

Orang tua Laki – Laki

Nama : Aswaruddin Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
No Hp : 0812 6012 6860

Orang tua Perempuan

Nama : Sari Banun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. Jenjang Pendidikan

2005-2008	MIS Bina Keluarga	Medan
2008-2011	MTs Negeri 2 Medan	Medan
2011-2014	SMK Negeri 1 Medan	Medan
2014-2018	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Medan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mochtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Fxt. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form: K-1

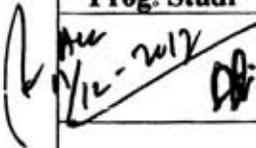
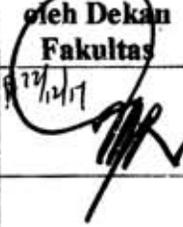
Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIM UMSU

Perihal : **PEMOHOMAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit kumulatif : 131 SKS

IPK: 3,37

Persetujuan ket./secret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Interferensi Logat Bahasa Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan	
	Analisis Ragam Bahasa Pada Interaksi Penjual Dan Pembeli Pedagang Grosir Sembako Di Kota Medan (Kajian Sociolinguistik)	
	Analisis Tindak Tutur Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Pendidikan Kota Medan	

Medan, 28 November 2017
Hormat Pemohon,



Adelina Suryani Lubis

Keterangan

Dibuat rangka 3:

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Siswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Interferensi Logat Bahasa Batak Pedagang Baju Bekas
dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Desember 2017
Hormat Pernohon,

Adelina Suryani Lubis

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : *b555* /IL.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Adelina Suryani Lubis**
N P M : 1402040246
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Interferensi Logat Bahasa Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan.**

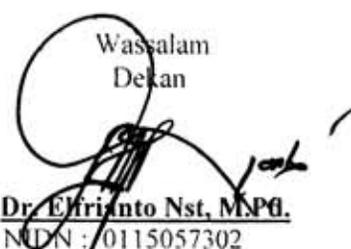
Pembimbing : **Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **18 Desember 2018**

Medan, 29 Rab. Awwal 1439 H
18 Desember 2017 M

Wassalam
Dekan


Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Adelina Suryani Lubis
N.P.M : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
15-3-2018	Perbaiki Bab I Identifikasi Masalah.	
6-4-2018	Perbaiki Bab II	
3-5-2018	Perbaiki Bab II dan III	
9-5-2018	Perbaiki Bab III	
24-5-2018	Perbaiki Bab I	
26-5-2018	Perbaiki Bab I	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 26 Juli 2018

Dosen Pembimbing

(Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Adeline Suryani Lubis
N.P.M : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam
Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

sudah layak diseminarkan.

Medan, 26 Juli 2018
Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juli 2018

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Adelina Suryani Lubis
N.P.M : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam
Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Adelina Suryani Lubis



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

Pada hari Senin, tanggal 20 Agustus, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 31 Agustus 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 20, Bulan Agustus, Tahun 2018

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Agustus 2018

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fdp@umsu.ac.id

Nomor : 2017/II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : 2; Mohon Izin Riset

Medan, 03 Muharram 1440 H
13 September 2018 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : ADELINA SURYANI LUBIS
N P M : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dr. Hj. Syamsyulrmita, M.Pd.

** Pertiagal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 501/B./KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

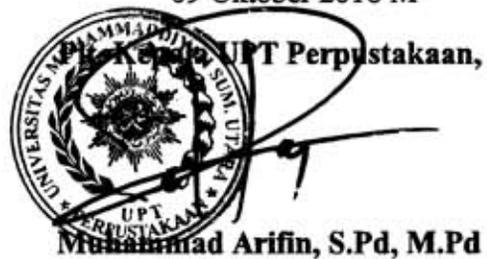
Nama : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kota Medan"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-9-2018	Daftar Isi Perbaiki		
11-10-2018	Kata pengantar, Abstrak		
12-10-2018	Bab 4 dan Bab 5 Perbaiki		
13-10-2018	Abstrak, kata pengantar Perbaiki Bab 4 dan Bab 5 Perbaiki		
15-10-2018	Revisi Bab 4, Bab 5, Bab 11		
16-10-2018	Revisi Bab 5 bagian Kesimpulan		
16-10-2018	Acc Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 24 Oktober 2018
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Adelina Suryani Lubis
NPM : 1402040246
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Interferensi Fonologi Logat Batak Pedagang Baju Bekas dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Kota Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Agustus 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


Adelina Suryani Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.